



## Pembelajaran Nilai Nilai Karakter dalam Kitab Bidayatul Hidayah

**Yazen Ghazali**

Universitas Islam KH Achmad Muzakki Syah, Jember

Email : nezay45@gmail.com

### **Abstract :**

The position of character is vital in the formation of the human person, because humans who have intellectual intelligence no matter how high will not be of positive benefit if they do not have affective, social or spiritual intelligence. The elimination of character values is one of the main causes of the decline in society's morals and character, which is reflected in the high rate of crime and immoral acts. This research was conducted at the Nurul Hidayah Tenggarang Bondowoso Islamic Boarding School. This research uses a qualitative approach. The technique for determining informants is purposive sampling. The data collection technique uses observation, interviews and documentation. Data analysis uses the method proposed by Miles and Huberman, namely; data reduction, data display, drawing conclusions or verification. The results of this research include: (1) the character values in the Bidayatul Hidayah Book by Imam Al-Ghazali which is taught at the Islamic Boarding School, are the characters of religiosity, honesty, tolerance, communicativeness, love of peace, responsibility. These values aim to strengthen individual character both in relationships with God and with others. (2) The process of learning this book includes several components, namely planning which includes learning media and schedules, learning objectives which focus on character, morals and Sufism, as well as the wetonan method, where the ustadz reads and explains the contents of the book, while the students listen and take notes. Evaluation is carried out through observing the daily behavior of students as well as through written and oral exams. (3) The results of implementing these character values show a significant positive impact in forming the character of students, as seen from increased religiosity, honesty, tolerance, communication skills, love of peace, social awareness and responsibility. Overall, the implementation of these values strengthens the character of the students, makes them better individuals, and creates a harmonious Islamic boarding school environment.

**Keywords :** *Learning, Character Values in the Bidayatul Hidayah Book*

## Abstrak :

Posisi karakter menjadi vital dalam pembentukan pribadi manusia, sebab manusia yang memiliki kecerdasan intelektual setinggi apapun tidak akan bermanfaat secara positif bila tidak memiliki kecerdasan secara afektif, sosial, maupun spiritual. Tereliminasi nilai karakter sebagai salah satu penyebab utama akan kemerosotan moral dan budi pekerti masyarakat yang tercermin dari tingginya angka kriminalitas maupun perbuatan amoral. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Tenggara Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tehnik penentuan informannya purposive sampling. Tehnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan mengikuti cara yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data, display data, mengambil kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini antara lain: (1) nilai-nilai karakter dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghazali yang diajarkan di Pesantren adalah karakter religiusitas, kejujuran, toleransi, Komunikatif, cinta damai, tanggung jawab. Nilai-nilai ini bertujuan memperkuat karakter individu baik dalam relasi dengan Allah maupun dengan sesama. (2) Proses pembelajaran kitab ini meliputi beberapa komponen, yaitu perencanaan yang mencakup media dan jadwal pembelajaran, tujuan pembelajaran yang berfokus pada karakter, akhlak, dan tasawuf, serta metode *wetonan*, di mana ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri menyimak dan mencatat. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan perilaku harian santri serta melalui ujian tulis dan lisan. (3) Hasil dari penerapan nilai-nilai karakter menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter santri, terlihat dari peningkatan religiusitas, kejujuran, toleransi, keterampilan komunikasi, cinta damai, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai ini memperkuat karakter santri, menjadikan mereka pribadi yang lebih baik, dan menciptakan lingkungan pesantren yang harmonis.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Nilai Karakter dalam Kitab Bidayatul Hidayah*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia sesuai dengan tuntutan Islam (Panji et al., 2023). Lembaga pendidikan merupakan sarana yang tepat dijadikan sebagai wadah pembinaan terhadap anak-anak, karena bagaimanapun juga pendidikan adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia (Abidin, 2021). Pendidikanlah yang akan membentuk manusia agar mempunyai kepribadian yang baik. Dengan demikian manusia akan mengacu kepada kodrat manusiawi yang selaras dengan eksistensinya sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai peran sebagai khalifah di permukaan bumi (Jarbi & Ag, 2022).

Implementasi pendidikan Islam masih belum terlaksana dengan optimal, karena pendidikan agama Islam sedang menghadapi berbagai masalah. Salah

satu masalahnya adalah pendidikan agama Islam sedang menghadapi krisis perilaku peserta didik. Banyak peserta didik yang tidak mencerminkan perilaku asli orang nusantara. Banyak peserta didik yang melakukan kekerasan, intoleran, perilaku bebas ke barat-baratan dan sebagainya, mungkin disebabkan oleh teknologi yang semakin canggih, banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia seolah-olah tidak ada batasan yang mengaturnya. Kelemahan yang dimiliki oleh kebanyakan warga Indonesia ialah seperti "menerima" begitu saja dan kurang mampu untuk menyaringnya. Sehingga Kurang akan Keagamaan, kedisiplinan, sikap Sosial (Dara & Dwi). Dan salah satu faktornya juga adalah pembelajaran karakter masih banyak berorientasi ke ranah kognitif dan psikomotorik, perhatian, motivasi dan kontrol orang tua yang kurang, lingkungan dan yang lainnya (Aprianto, 2022).

Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi peserta didik (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual) (Yenni et al., 2023). Pendidikan dengan model pendidikan seperti ini berorientasi pada pembentukan peserta didik sebagai manusia yang utuh. Kualitas peserta didik menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga dalam karakternya. Peserta didik yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya. Ia juga akan menjadi seseorang yang *lifelong learner* (pembelajar seumur hidup). Pada saat menentukan metode pembelajaran yang utama adalah menentukan kemampuan apa yang akan diubah dari peserta didik setelah menjalani pembelajaran tersebut dari sisi karakternya. Apabila kita ingin mewujudkan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah menjadikan kewajiban bagi kita untuk membentuk pendidik sukses dalam pendidikan dan pengajarannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting karena hal tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan sifat-sifat positif yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik (Armini, 2024). Pendidikan karakter juga membantu siswa dalam menghadapi tantangan dan tekanan yang ada di masyarakat, seperti korupsi, kekerasan, dan kesadaran diri (Loloagin et al., 2023). Dengan memiliki pendidikan karakter, siswa dapat menjadi individu yang lebih beretika, lebih beradab, dan lebih berkontribusi pada masyarakat.

Sebagai upaya untuk menghadapi masalah tersebut adalah optimalisasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Islam pada peserta didik. Pembelajaran Nilai-nilai karakter sejalan dengan pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang menekankan pada pembelajaran tentang nilai-nilai kedisiplinan, kepribadian, akhlak mulia, toleransi, solidaritas, dan keagamaan, banyak cendekiawan Islam, baik yang datang dari cendekiawan muslim klasik ataupun modern yang berupaya mendedikasikan diri dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter Islam yang dapat dibuktikan dari berbagai karya-karyanya yang dapat dijadikan rujukan untuk memahami nilai-nilai karakter. Salah satunya yaitu kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al Ghazali. Kitab *Bidayatul Hidayah* adalah kitab yang memuat berbagai macam hadis yang sahih dan sudah sangat dikenal di kalangan umat Islam Indonesia. Hadis merupakan

rujukan kedua setelah Al-Qur'an, dalam kitab Bidayatul Hidayah terdapat beberapa hadis yang memuat nilai-nilai edukatif yang tentunya dapat dijadikan pedoman dan renungan bagi seluruh umat Islam, beberapa nilai-nilai karakter yang tercantum dalam kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Ghazali, antara lain adalah karakter religius, disiplin, peduli sosial dan tanggung jawab, yang sesuai dengan ajaran agama Islam, itu semua ada semata-mata hanya untuk beribadah kepadanya. Seperti dalam QS. surat Ali-Imron ayat 159-160

فَمَا رَحْمَةً مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: "Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal".  
Ayat 160 (Kemenag RI, 2017)

Ajaran tersebut erat kaitannya dengan pembelajaran nilai-nilai karakter, dimana agama selalu mengajarkan kebaikan seperti dalam ayat di atas yang mana manusia diciptakan secara sosial, yaitu dengan berlaku lemah lembut, tidak kasar, tidak keras hati dan Memberi Maaf, sehingga menjadikan umat-Nya memiliki perilaku-perilaku yang sesuai dengan Nilai-Nilai Karakter yang diajarkan agama Islam (M Yusuf, 2013)

Pembelajaran nilai-nilai karakter dalam Kitab Bidayatul Hidayah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Tenggarang, Bondowoso sudah diterapkan dalam kegiatan Pondok Pesantren, seperti kegiatan pembelajaran kitab, bersih-bersih, shalat berjamaah, pengajian Al-Quran dan kegiatan lainnya. Karena Pondok Pesantren Nurul Hidayah Tenggarang Bondowoso memiliki tradisi kuat dalam pengajaran keislaman dan pendidikan karakter. Salah satu karya klasik yang diajarkan di pondok pesantren ini adalah Kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Ghazali. Kitab ini tidak hanya mengandung ajaran-ajaran agama, tetapi juga nilai-nilai karakter yang dapat membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Tenggarang Bondowoso.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan (Gilang Putra Ramadhan et al, 2024). Teknik penentuan informannya *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel. Hasilnya, informan kunci ditetapkan antara lain; Pengasuh Pondok Pesantren, Pengampu Kitab Bidayatul Hidayah, Pengurus dan Dewan Asatidz Pesantren, Santri Aktif. Teknik pengumpulan datanya

menggunakan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan mengikuti cara yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data, display data, mengambil kesimpulan atau verifikasi.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Nilai-nilai karakter dalam Kitab Bidayatul Hidayah yang di ajarkan kepada santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Tenggarang Bondowoso

Ruang lingkup nilai karakter dalam kitab Bidayatul Hidayah terdapat beberapa Nilai karakter, antara lain: **Religius**. Nilai religius mencerminkan kesadaran seseorang untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang memiliki nilai religius akan menunjukkan ketaatan dalam beribadah, menghormati nilai-nilai moral, dan berusaha menerapkan prinsip-prinsip keagamaan dalam setiap aspek kehidupannya, seperti kasih sayang, kerendahan hati, dan keadilan. Nilai religius yang terdapat dalam kitab Bidayatul Hidayah bab Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalqi terletak pada larangan Allah, Adab kepada Allah, dan adab sesama manusia.

Berdasarkan Hasil penelitian Sebagian besar santri merasakan peningkatan dalam aspek religiusitas mereka. Mereka menjadi lebih rajin dalam ibadah, seperti shalat dan mengaji, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya hubungan dengan Allah. Santri merasa bahwa pembelajaran nilai religius dalam *Bidayatul Hidayah* menuntun mereka untuk menjadikan agama sebagai landasan utama dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari.

Bertendensi dalam kitab Bidayatul Hidayah Bab pertama :

قال صلى الله عليه وسلم: يقول الله تبارك وتعالى: ما تقرب إلي المتقربون بمثل أداء ما افترضت عليهم

Nabi SAW bersabda: Allah berfirman: "orang-orang yang mendekat tidak mendekat kepadaku seperti dengan melakukan apa yang aku fardlukan kepada mereka"

Jujur, Kejujuran adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan kebenaran, keterbukaan, dan ketulusan dalam perkataan maupun perbuatan. bahwa kejujuran merupakan salah satu perintah Allah dan dipandang sebagai salah satu kebijakan bagi orang yang beriman. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan, dan pekerjaan. Karakter cinta jujur juga terdapat di dalam kitab Bidayatul Hidayah terletak pada larangan Allah, Adab kepada Allah, dan adab sesama manusia. Di mana kita sebagai umat muslim harus dapat memiliki sikap, perkataan, tindakan yang jujur. Dan pembelajaran Kitab Bidayatul hidayah telah membuat santri lebih berhati-hati dalam berucap dan bertindak.

Mereka para santri merasa nilai ini melatih mereka untuk selalu berkata benar dan menghindari kebohongan, terutama dalam hubungan dengan teman-teman di pesantren. Santri menyadari bahwa jujur tidak hanya membuat mereka dipercaya tetapi juga menjalin ikatan yang kuat di antara mereka.

Sesuai dengan yang tertera dalam Kitab Bidayatul Hidayah.

الخامسة: الصدق: فلا تصحب كذابا، فإنك منه على غرور، فإنه مثل السراب، يقرب منك البعيد، ويبعد منك القريب

Artinya : “Jangan engkau bersahabat dengan pembohong karena bisa jadi engkau tertipu olehnya. Ia seperti fatamorgana. Ia membuat dekat yang jauh darimu dan membuat jauh yang dekat darimu”

Toleransi, Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan dan menghormati hak orang lain untuk memiliki pandangan, keyakinan, dan budaya yang berbeda, Orang yang memiliki nilai toleransi tidak akan memaksakan pandangannya kepada orang lain dan mampu hidup berdampingan dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda dengan rasa hormat dan pengertian. Sebagai umat muslim harus bisa bertoleransi dengan pemeluk agama lain, bangsa, suku dan ras. Dalam kitab Bidayatul Hidayah bab Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalqi juga dijelaskan bahwa kita harus menghargai pemeluk agama lain dan sesama manusia. Dari Hasil penelitian mereka para santri menjadi lebih menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang di antara teman-teman mereka. Mereka mengaku lebih terbuka dan sabar dalam berinteraksi, serta mencoba memahami sudut pandang orang lain. Nilai toleransi ini membantu menciptakan lingkungan pesantren yang harmonis dan damai. hal tersebut mencerminkan adanya bentuk Toleransi.

قال: يا بني إذا أردت صحبة إنسان فاصحب من إذا خدمته صانك، وإن صحبته زانك، وإن قعدت بك مؤنة مانك.. اصحب من إذا مددت يدك بخير مدها، وإن رأى منك حسنة عدها، وإن رأى منك سيئة سدها، اصحب من إذا قلت صدق قولك، وإن حاولت أمرا أمرك، وإن تنازعتما في شر أترك

“Wahai anakku, jika engkau ingin bergaul dengan manusia, bergaullah dengan orang yang jika kau layani dia menjagamu, jika kau temani dia membaguskanmu. Bersahabatlah dengan orang yang jika engkau ulurkan tanganmu untuk kebaikan ia juga mengulurkannya, jika melihat kebaikanmu ia mengingatnya, dan jika melihat keburukanmu ia meluruskannya. Bersahabatlah dengan orang yang jika engkau mengungkapkan sesuatu, ia membenarkan ucapanmu itu, jika engkau mengusahakan sesuatu ia membantu dan menolongmu, serta jika kalian berselisih dalam sebuah persoalan ia mengalah padamu.”(Al-Ghazali)

Komunikatif, Karakter komunikatif adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakuinya, serta menghormati keberhasilan orang lain. Karakter komunikatif juga terdapat di dalam Bidayatul Hidayah terletak di dalam Adab sesama manusia. Di mana kita sebagai umat muslim harus mampu berkomunikasi karena mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakuinya, serta menghormati keberhasilannya.

Para santri merasa bahwa pelajaran dari kitab ini mendorong mereka untuk berkomunikasi dengan baik, tidak hanya dalam berbahasa tetapi juga dalam menyampaikan pendapat dengan cara yang baik dan menghargai lawan bicara. Mereka lebih aktif dalam kegiatan diskusi di pesantren, dan merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

Cinta Damai, Karakter cinta damai adalah karakter seseorang yang senang dengan ketidak adanya peperangan atau kerusuhan. Karakter cinta damai dapat ditunjukan dengan adanya kebebasan atas hak asasi manusia, toleransi antar sesama manusia, saling berbagi. Karakter cinta damai juga terdapat di dalam Bidayatul Hidayah bab Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Mangakhaliq Wal Mangakholqi terletak pada larangan Allah , Adab kepada Allah, dan adab sesama manusia. Di mana kita sebagai umat muslim harus dapat memiliki sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain senang dan aman atas kehadiran dan jangan membuat keributan atau permasalahan kepada seseorang.

Santri merasakan bahwa nilai cinta damai mengajarkan mereka untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang damai. Mereka mengaku lebih sabar dan cenderung menghindari konfrontasi. Ini mendorong mereka untuk mencari solusi terbaik tanpa menyakiti atau menyinggung perasaan teman. dikutip dari kitab Bidayatul Hidayah

الثالثة: الصلاح: فلا تصحب فاسقا فاسقا مصرا على معصية كبيرة، لأن من يخاف الله لا يصر على كبيرة، ومن لا يخاف الله لا تؤمن غوائله، بل يتغير بتغير الأحوال والأعراض

Artinya “Yang ketiga orang yang sholeh Jangan engkau bersahabat dengan orang fasik yang selalu berbuat maksiat besar. Karena, orang yang takut kepada Allah tak akan terus berbuat maksiat besar. Engkau tak akan aman dari bencana yang ditimbulkan oleh orang yang berbuat maksiat besar itu. Ia akan selalu berubah-ubah sikap sesuai dengan kondisi dan kepentingan” (Al-Ghazali)

Kepedulian Sosial, Kepedulian sosial adalah suatu cara atau proses yang dilakukan seluruh pihak dalam rangka membentuk manusia agar mempunyai jiwa kesadaran untuk membantu orang lain. karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Karakter peduli sosial juga terdapat di dalam kitab Bidayatul Hidayah terletak pada adab sesama manusia. Di mana kita sebagai umat muslim harus saling membantu terhadap sesama manusia.

Dampak dari nilai peduli sosial sangat dirasakan dalam aktivitas sehari-hari. Santri menjadi lebih peduli terhadap kondisi teman-teman mereka dan senang membantu yang membutuhkan. Mereka menyatakan bahwa nilai ini membuat mereka lebih berempati dan menjalin hubungan persaudaraan yang erat, dikutip dari Kitab Bidayatul hidayah :

الوظيفة الثانية مراعاة حقوق الصحبة فمهما انعقدت الشركة، وانتظمت بينك وبين شريكك الصحبة، فعليك حقوق يوجبها عقد الصحبة، وفي القيام بها آداب، وقد قال صلى الله عليه وسلم: (مثل الأخوين مثل اليدين تغسل إحداهما الأخرى)

Artinya : “Tugas kedua, Memperhatikan hak-hak persahabatan Manakala telah terjalin persekutuan, telah terbina hubungan antara engkau dengan temanmu itu, maka engkau harus memperhatikan hak-hak dan adab-adab persahabatan. Nabi Saw. bersabda, “Perumpamaan dua orang saudara adalah seperti dua tangan, yang satu membersihkan yang lain.”

Tanggung Jawab, Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab juga terdapat di dalam Bidayatul Hidayah terletak pada larangan Allah , Adab kepada Allah, dan adab sesama manusia.

Nilai tanggung jawab yang mereka peroleh dari kitab ini membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih disiplin, terutama dalam menjalankan tugas sehari-hari dan ibadah. Santri menyatakan bahwa tanggung jawab yang ditanamkan tidak hanya terbatas pada kewajiban beribadah tetapi juga terhadap lingkungan pesantren, seperti menjaga kebersihan dan menghormati peraturan. Karena sesuai dengan yang telah diajar dalam kitab Bidayatul Hidayah

واجتهد ألا يراك مولاك حيث نهاك، ولا يفقدك حيث أمرك

Artinya : “ dan bersungguh-sungguhlah agar tuanmu tidak melihatmu saat Ia melarang, dan tidak kehilanganmu saat Ia menyuruh”

Adapun Nilai-nilai karakter terdapat 18 yang di kembangkan di Indonesia Yaitu : Religius, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab (Salahuddin & Irwanto, 2017)..

### **Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Tenggarang Bondowoso**

Seperti pada umumnya pondok pesantren yang berciri khas salaf tidak menggunakan RPP, Silabus, dan lain sebagainya secara terstruktur. Tetapi dari pihak dewan asatidz Pondok Pesantren Nurul Hidayah membolehkan memakai agar meminimalisir terjadi kesalahan teknis ketika mengajar dan agar pembelajaran lebih optimal. Yang pasti para asatidz menyiapkan materi pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran. Untuk kajian Nilai Karakter dalam kitab Bidayatul Hidayah ustadz pengampu atau Dr. Miftahus Salam, M.Pd.I selalu menyiapkan materi yang diajarkan sebelum beliau mengajar.

Bahwa untuk RPP, Silabus, dan lain-lain itu tidak seperti pada sekolah umum yang begitu detail. Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah memang tidak diwajibkan untuk semua untadz membuat dan menggunakan RPP, tetapi dibolehkan membuat dan menggunakan persiapan sebelum mengajar agar pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah dan Nilai karakter di dalam kelas bisa berjalan lancar sebab ustadz sudah mempelajari materi yang akan di ajarkan terlebih dahulu dan juga jika ustadz menguasai materi yang akan diajarkan akan menambah kewibawaannya.

Program kegiatan pembelajaran karakter dalam Bidayatul Hidayah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bondowoso tidak sesuai dengan pembelajaran pendidikan Formal, karena pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah dipondok Pesantren Nurul Hidayah merupakan merupakan program kegiatan pesantren yang bernuansa salaf modern.

Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah tidak membuat silabus, RPP dan

perangkat pembelajaran yang lainnya, di Pondok Pesantren Nurul Hidayah ustadz pengampu kitab Bidayatul Hidayah hanya menyiapkan materi yang akan diajarkan pada setiap pertemuan. Dalam menyusun materi pembelajaran hendaknya merupakan gabungan antara jenis yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), keterampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, atau tanggapan). Bila perlu dalam menyusun materi pelajaran disertai dengan uraian singkat dan contoh-contohnya agar memudahkan dalam menyampaikan materi tersebut kepada siswa dan lebih terencana dan juga agar siswa lebih bisa memahami dengan cepat.

Media yang dipakai untuk proses pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah dan Nilai karakter antara lain, kita Bidayatul Hidayah, meja belajar, karpet/sajadah sebagai alas duduk dan pengeras suara. Tidak hanya pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah, semua pembelajaran mata pelajaran yang lain juga menggunakan media pembelajaran yang sama.

Media yang digunakan untuk pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah dan Nilai karakter di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bondowoso menggunakan media yang sederhana yaitu kitab Bidayatul Hidayah, meja belajar, karpet dan pengeras suara dengan media yang sederhana itu cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadwal pelajaran kitab Bidayatul Hidayah Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bondowoso di dijadwalkan untuk kelas 1 dan 2 ulya, yang mana jadwal disusun atas peretujuan pengurus dan ustadz pengampu. Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah dan Nilai karakter ini diajarkan satu minggu dua kali, waktunya 1 jam ba'da Isya'. Karena keterbatasan waktu, banyak yang harus diajarkan dalam satu minggu. Pengurus Pesantren membagi waktu-waktu pembelajaran dengan pembelajaran kitab lainnya. Kitab Bidayatul Hidayah ini termasuk kategori akhlak, tasawuf dan Karakter.

Waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah dan Nilai karakter di Pondok Pesantren Nurul Hidayah yaitu pada malam hari setelah sholat Isya' pada hari Ahad (Minggu), sekitar 1jam mulai 08:30 sampai 09:30. ustadz selalu datang tepat waktu dan mengakhiri pembelajaran juga tepat waktu, jika beliau tidak bisa mengajar, beliau digantikan oleh ustadz lain untuk mengajar pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah.

Ustadz menjelaskan dengan detail terkait nilai-nilai dalam kitab Bidayatul Hidayah kepada santri mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran kurang lebih 1-2 lembar, dan ustadz ketika menghadiri kelas pembelajaran tepat waktu dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu juga dan penjelasan ustadz tidak keluar dari koridor Nilai Karakter dalam kitab Bidayatul Hidayah. Apabila ustadz pengajar tidak datang ada ustadz pengganti yang mengisi pembelajaran untuk memaksimalkan waktu pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan langkah awal dan penting agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, sama halnya dengan pendidikan umum pesantren juga memiliki tujuan pembelajaran yang intinya pembinaan karakter. Rumusan tujuan pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren yaitu

pembinaan Akhlakul Karimah. dan tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran nilai Karakter, Akhlak, Tasawuf dan yang lainnya dalam kitab Bidayatul Hidayah sesuai dengan niat yang benar.

Kitab Bidayatul Hidayah secara garis besar berisi tiga bagian. Yakni, bagian tentang adab-adab ketaatan, bagian tentang meninggalkan maksiat, dan bagian tentang bergaul dengan manusia, Sang Maha Pencipta, dan sesama makhluk. Menurut al-Ghazali, jika hati kita condong dan ingin mengamalkan apa-apa yang ada di buku ini, maka berarti kita termasuk seorang hamba yang disinari oleh Allah dengan cahaya iman di dalam hati. Sebelum mengamalkan nilai yang ada di dalam kitab Bidayatul Hidayah perlu adanya tujuan pembelajaran yang direncanakan agar pengamalan nilai yang ada di dalam kitab tersebut bisa optimal.

Tujuan pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah yang di Pondok Pesantren Nurul Hidayah sebagai berikut: santri dapat membaca kitab dengan baik dan mengamalkan Nilai nilai yang terkandung didalamnya. Bidayatul Hidayah merupakan kitab kuning yang berisi tentang nilai tasawuf, yang juga mengandung banyak nilai karakter dan Akhlak didalamnya. harapannya santri mampu mengamalkan nilai-nilai tasawuf dan karakter dalam kitab Bidayatul Hidayah tersebut kepada lingkungan. Bagaimana hubungan manusia dengan Allah, bagaimana hubungan manusia dengan sesama itu dijelaskan dalam kitab Bidayatul Hidayah. Setelah melakukan proses pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah diharapkan santri mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana dawuh Dr. Miftahus Salam, M.Pd.I “lek ndak ngaji yo ngajar”.

Tujuan pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah dan Nilai karakter di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bondowoso selaras dengan pendapat Suryosubroto, merumuskan tujuan pembelajaran yaitu perumusan tingkah laku/kemampuan-kemampuan yang dirumuskan secara khusus (spesifik), operasional dan berupa jenis-jenis kemampuan/tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik setelah mereka mengikuti pelajaran-pelajaran yang kita berikan kepada mereka.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah dan Nilai karakter di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bondowoso menggunakan metode wetonan yang mana Ustadz membacakan dan menerangkan makna dari bacaan kitab kemudian santri menyimak dan menulis apa yang disampaikan oleh ustadz dan metode itu sudah menjadi budaya pesantren salaf. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah dan Nilai karakter di Pondok Pesantren Nurul Hidayah menggunakan metode wetonan, diskusi, dan tanya jawab. Metode pembelajaran adalah cara guru mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses secara efektif dan efisien.

Metode wetonan, yakni suatu metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk mengelilingi kiai yang menerangkan pelajaran. Santri menyimak kitab masing-masing dan mencatat jika perlu. dimana ustadz membacakan secara langsung kitab Bidayatul Hidayah kepada para santri dengan penjelasan secukupnya kemudian para santri menulis dan mengikuti

dengan seksama. Cara tersebut sangat efektif dengan bukti bahwa Pondok Pesantren Nurul Hidayah mampu menciptakan Kecintaan antara ustadz dengan santri dan antara santri dengan santri yang menciptakan mekanisme sosial yang sulit dicontoh oleh lembaga- lembaga lain termasuk perguruan tinggi Islam yang lain.

Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, ustadz juga melakukan pengurutan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup) terkait Nilai Karakter dalam kitab Bidayatul Hidayah. Pada tahap pendahuluan, a) ustadz mengucapkan salam, b) membaca do'a (tawasul) kepada pengarang kitab yaitu Imam Ghazali, c) santri membaca Asmaul Husna dan Nadhom Aqidatul Awam. Pada tahap inti, a) ustadz membacakan kitab Bidayatul Hidayah dengan metode wetonan dan menjelaskannya kepada santri, b) santri menyimak dan menulis keterangan ustadz. Pada tahap penutup, a) ustadz mengakiri pengajian dengan mengucapkan wallahu a'alm bishshowab, b) ustadz mengucapkan salam, membaca do'a penutup.

Evaluasi Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah dibagi menjadi dua jenis. a) *Evaluasi Afektif*. Evaluasi afektif yang dilakukan terkait pembelajaran Nilai Karakter dalam kitab Bidayatul Hidayah di Pondok Pesantren Nurul Hidayah antara lain: 1) Melalui pengamatan langsung perilaku sehari-hari santri. 2) Melalui absensi kehadiran Pembelajaran. Pendidikan tasawuf evaluasi yang penting yaitu dengan pengamatan langsung (observasi), dan ujian tulis hanya formalitas. Sebagaimana pendapat beliau. b) *Evaluasi Kognitif*. Evaluasi Kognitif Untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan santri dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi. Evaluasi Kognitif terkait pembelajaran nilai pendidikan dalam kitab Bidayatul Hidayah yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bondowoso sebagai berikut: 1) Dengan ujian tertulis. 2) Dengan ujian secara lisan atau hafalan.

### **Implikasi Nilai Karakter Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Terhadap Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Tenggarang Bondowoso**

Implikasi dari penerapan nilai-nilai karakter yang ada dalam kitab bidayatul Hidayah bab Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khalq Wa Ma'al Khalqi seperti religius, jujur, toleransi, komunikatif, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bondowoso akan sangat signifikan dalam membentuk pribadi yang unggul, berakhlak mulia, dan mampu berperan secara positif dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa implikasinya:

penerapan nilai-nilai karakter yang ada dalam kitab bidayatul Hidayah bab Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khalq Wa Ma'al Khalqi seperti religius, jujur, toleransi, komunikatif, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab terhadap pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bondowoso dalam membentuk pribadi yang unggul, berakhlak mulia, dan mampu berperan secara positif

Religius: Sebagian besar santri merasakan peningkatan dalam aspek

religiusitas mereka. Mereka menjadi lebih rajin dalam ibadah, seperti shalat dan mengaji, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya hubungan dengan Allah. Santri merasa bahwa pembelajaran Bidayatul Hidayah menuntun mereka untuk menjadikan agama sebagai landasan utama dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari. Hal tersebut terbukti dengan: 1) Meningkatnya kehadiran shalat berjamaah di masjid, 2) mereka istiqomah dalam menjalankan ibadah sunnah, seperti shalat tahajud dan shalat dhuha, 3) Meningkatnya intensitas para santri dalam tilawah Al-Qur'an dan zikir harian.

Jujur: Kejujuran sebagai nilai penting telah membuat santri lebih berhati-hati dalam berucap dan bertindak. Mereka merasa nilai ini melatih mereka untuk selalu berkata benar dan menghindari kebohongan, terutama dalam hubungan dengan teman-teman di pesantren. . jujur tidak hanya membuat mereka dipercaya tetapi juga menjalin ikatan yang kuat di antara mereka. Seperti : 1) mereka transparansi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, 2) dan mereka berani untuk mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran aturan.

Toleransi: Santri menyatakan bahwa melalui pembelajaran di kitab ini, mereka menjadi lebih menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang di antara teman-teman mereka. Mereka mengaku lebih terbuka dan sabar dalam berinteraksi, serta memahami sudut pandang orang lain. Nilai toleransi ini membantu menciptakan lingkungan pesantren yang harmonis dan damai. Hal tersebut terbukti Dengan 1) Menurunnya konflik atau perselisihan antar santri, 2) mereka mendengarkan pendapat lain sebelum memberikan tanggapan dan 3) mereka menghargai teman yang berbeda latar belakang tanpa diskriminasi.

Komunikatif: Para santri merasa bahwa pelajaran dari kitab ini mendorong mereka untuk berkomunikasi dengan baik, tidak hanya dalam berbahasa tetapi juga dalam menyampaikan pendapat dengan cara yang baik dan menghargai lawan bicara. Mereka lebih aktif dalam kegiatan diskusi di pesantren, dan merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Hal tersebut terbukti karena 1) Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi atau musyawarah kelompok, 2) mampu mengemukakan pendapat dengan bahasa yang sopan dan efektif dan 3) memperlihatkan kesabaran dalam mendengarkan teman bicara tanpa menyela.

Cinta Damai: Santri merasakan bahwa nilai cinta damai mengajarkan mereka untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang damai. Mereka mengaku lebih sabar dan cenderung menghindari konfrontasi. Ini mendorong mereka untuk mencari solusi terbaik tanpa menyakiti atau menyinggung perasaan teman. Seperti yang telah mereka lakukan dari 1) Kebiasaan menghindari perdebatan atau konflik yang tidak perlu, 2) mampu untuk berdamai dan meminta maaf atau memaafkan setelah terjadi perselisihan, 3) mendamaikan teman yang berselisih.

Peduli Sosial: Dampak dari nilai peduli sosial sangat dirasakan dalam aktivitas sehari-hari. Santri menjadi lebih peduli terhadap kondisi teman-teman mereka dan senang membantu yang membutuhkan. Mereka menyatakan bahwa nilai ini membuat mereka lebih berempati dan menjalin hubungan persaudaraan yang erat. Seperti halnya yang telah mereka lakukan, diantaranya 1) membantu teman atau masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan, 2) berbagi makanan

atau kebutuhan lain dengan teman, 3) aktif dalam kegiatan sosial di pesantren, seperti bakti social.

Tanggung Jawab: Santri merasa bahwa pelajaran tentang tanggung jawab yang mereka peroleh dari kitab ini membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih disiplin, terutama dalam menjalankan tugas sehari-hari dan ibadah. Santri menyatakan bahwa tanggung jawab yang ditanamkan tidak hanya terbatas pada kewajiban beribadah tetapi juga terhadap lingkungan pesantren, seperti menjaga kebersihan dan menghormati peraturan. Seperti mereka telah 1) menjaga Ketepatan waktu dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan oleh pengasuh atau pengajar, 2) disiplin dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan pesantren 3) Kemandirian dalam menyelesaikan tugas tanpa perlu diingatkan oleh orang lain.

Secara umum, santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah merasakan dampak yang positif dari pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* yang juga merupakan pembelajaran nilai-nilai karakter. Mereka menjadi lebih disiplin, jujur, dan peduli terhadap sesama, serta lebih memahami pentingnya menjalani kehidupan yang berdasarkan prinsip agama. Nilai-nilai yang diajarkan ini tidak hanya membentuk mereka secara pribadi tetapi juga memperkuat hubungan sosial di lingkungan pesantren, menciptakan suasana yang harmonis dan penuh kedamaian.

## KESIMPULAN

Konsep penguatan pendidikan karakter antara lain yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli social, Tanggungjawab. Dalam *Kitab Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghazali, bab *Adabu Syukhbah Wal Muasaroh Ma'al Khaliq Wa Ma'al Khalq* membahas etika interaksi dengan Allah dan sesama manusia: Menjauhi Larangan Lahiriyah: Setiap anggota tubuh seperti mata, telinga, lidah, perut, kemaluan, tangan, dan kaki adalah amanah dari Allah yang harus dijaga dari kemaksiatan. Menjauhi Larangan Batiniyah: Sifat buruk dalam hati, seperti hasud, riya', dan 'ujub, harus dihindari. Membersihkan hati dari sifat ini memerlukan waktu dan fokus pada kehidupan akhirat. Adab Pergaulan: Meliputi adab bermunajat kepada Allah, adab anak pada orang tua, murid pada guru, guru, sahabat, orang awam, dan kenalan. Nilai Pendidikan Karakter: nilai religiusitas, kejujuran, toleransi, komunikasi, kepedulian sosial, dan tanggung jawab, yang memperkuat karakter individu dalam hubungan dengan Allah dan sesama.

Pembelajaran Kitab *Bidayatul Hidayah* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Memiliki banyak Komponen-komponen pembelajaran diantaranya : Perencanaan Pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* dan Nilai Karakter meliputi media dan Jadwal Pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah*. Tujuan pembelajaran kitab *Bidayatul Hidayah* selain menambah pengetahuan untuk membaca kitab juga memiliki tujuan pembelajaran nilai nilai karakter, ahklak dan tasawuf. Metode Pembelajaran, yaitu menggunakan metode wetonan yang mana Ustadz membacakan dan menerangkan makna dari bacaan kitab kemudian santri

menyimak dan menulis apa yang disampaikan oleh ustadz dan metode itu sudah menjadi budaya pesantren salaf. Evaluasi Afektif dan Kognitif Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah dan Nilai Karakter Melalui pengamatan langsung perilaku sehari-hari santri dan absensi kehadiran Pembelajaran dan Ujian Tulis dan ujian lisan.

Penerapan nilai-nilai karakter dalam *Kitab Bidayatul Hidayah* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bondowoso memberikan dampak signifikan dalam membentuk santri yang unggul dan berakhlak mulia: Religius: Santri lebih rajin beribadah dan mendekati diri kepada Allah, yang terbukti dengan peningkatan kehadiran dalam shalat berjamaah, ibadah sunnah, dan tilawah Al-Qur'an. Jujur: Nilai kejujuran mendorong santri untuk berbicara dan bertindak benar, meningkatkan kepercayaan di antara mereka serta kesadaran untuk transparan dan mengakui kesalahan. Toleransi: Santri menjadi lebih menghargai perbedaan, menciptakan suasana harmonis dengan berkurangnya konflik dan sikap saling menghargai. Komunikatif: Santri lebih aktif dalam diskusi, menyampaikan pendapat dengan sopan, dan sabar mendengarkan orang lain. Cinta Damai: Santri lebih memilih cara damai dalam menyelesaikan konflik, menghindari konfrontasi, dan saling memaafkan. Peduli Sosial: Rasa empati dan solidaritas meningkat, terlihat dari keinginan membantu sesama serta partisipasi dalam kegiatan sosial. Tanggung Jawab: Santri menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugas dan menjaga kebersihan serta kerapian lingkungan. Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai ini memperkuat karakter santri, membentuk pribadi yang lebih baik, dan menciptakan lingkungan pesantren yang harmonis.

## REFERENSI

- Al-Ghazali, Al-Imam. *Bidayatul Hidayah*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Anas Salahudin, Irwanto, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017) hlm. 111-112
- Daulay Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, cet. I. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 14-15.
- Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2018), Ali Iran 2:160
- Ramadhan Gilang Putra et al., "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Di Kantor Notaris Is Hariyanto Imam Salwawi, S.H. Gilang," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat* 02, no. 01 (2024): 381-384.
- Sahroni Dapip, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Formal," *Kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang 1*, no. 1 (2017): 115-124
- Yusuf Kadar M., *Tafsir Tarbawi: Pesan - Pesan Al -Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 89
- Zakiyah Dara Alya, Dwi Rahmayanti, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Garis Haluan Dalam Membentuk Karakter Siswa*  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/15101>
- Abidin, Z. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, Dan Sosiologi. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*.

- Aprianto, M. R. F. (2022). *Peran Guru Pai Dalam Mencegah Perilaku Negatif Siswa Pada Masa Pubertas (Studi Deskriptif) Di SMP Negeri 1 Jenangan*. IAIN Ponorogo.
- Armini, N. N. S. (2024). Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk pondasi moral generasi penerus bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 113–125.
- Jarbi, M., & Ag, S. (2022). Hakikat manusia dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Keislaman*, 4(1), 58–75.
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi pendidikan karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona ditinjau dari peran pendidik PAK. *Journal on Education*, 5(03), 6012–6022.
- Panji, A. L., Afendi, A. R., Ramli, A., Sudadi, S., & Mubarak, A. (2023). Pendidikan Islam dengan penanaman nilai budaya islami. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 9–21.
- Yenni, Y., Ikhwandri, I., Adrianto, A., Oktarina, R., Jambak, M., & Firmanda, T. (2023). MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 7–15.